

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Di samping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk watak siswa menjadi watak yang tahu dan mau menjadi watak yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Melalui mata pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam kelas yang dinamis dan interaktif terutama bagi siswa SD. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas, Pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PKn, karena PKn bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman nilai-nilai moral dan norma pada siswa sejak dini. PKn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena hasil belajar siswa merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya. Oleh karena itu hasil belajar siswa harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini untuk memudahkan membimbing dan mengarahkan siswa belajar, sehingga siswa mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar.

Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa selama ini dalam pembelajaran PKn di SDN Kawalu Bokan Kepulauan masih rendah . Dari 13 jumlah siswa yang memiliki hasil belajar yang baik hanya berjumlah 4 orang atau berkisar 30,7%. Bertolak dari kenyataan di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran PKn sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka

kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Kenyataan lain selama ini, pembelajaran PKn terkesan monoton dimana guru dalam menyampaikan maupun menjelaskan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah. Akibatnya hasil belajar siswa ikut dipengaruhi oleh cara pembelajaran seperti itu. Oleh karena itu harapan peneliti dalam penelitian ini perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, guna meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang peneliti pilih untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah pembelajaran model jigsaw. Pembelajaran model jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada

anggota kelompok asal. Dengan demikian, siswa saling tergantung dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Budaya Melalui Model Jigsaw di Kelas III SDN Dusun Kawalu Bokan Kepulauan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebelum dipilih metode atau pendekatan proses pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah yang menyangkut kekurangan proses pembelajaran PKn, diantaranya:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn
2. Guru sering menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajaran.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan pembelajaran model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman budaya di kelas III SDN Dusun Kawalu Bokan Kepulauan.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, pemecahan masalah yang dipilih adalah memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik mata

pelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran model jigsaw. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.
- b. Siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
- c. Ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya.
- d. Siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
- e. Penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman budaya melalui model jigsaw di kelas III SDN Dusun Kawalu Bokan Kepulauan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat:

#### **1. Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn serta memberikan kebermaknaan belajar mata pelajaran PKn sehingga hasil belajar siswa meningkat.

#### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengajar secara dinamis dan interaktif.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti sebagai bahan acuan dalam rangka penelitian lanjutan.